

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini akan membahas temuan-temuan data yang di paparkan dan di jelaskan sesuai dengan temuan-temuan yang ada. Setelah itu data di paparkan dan menghasilkan temuan-temuan dengan mengacu pada pendapat para ahli yang kompeten. Peneliti juga mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan di bahas dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Implementasi Daring Method pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, perlu membuat suatu perencanaan atau persiapan-persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini ditujukan supaya saat proses pembelajaran berlangsung dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai melalui sinergitas antara pendidik dengan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang butuh perencanaan khusus adalah mata pelajaran fiqih, karena mata pelajaran tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya ilmu fiqih dan tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar atau KBM akibat pandemi maka pendidik perlu melakukan suatu perencanaan berupa RPP daring dan mengambil sumber materi yang jelas

serta menyederhanakan materi yang kiranya sulit di terima oleh peserta didik di tingkat SMP/MTs.

Dalam teori manajemen pembelajaran daring terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh pendidik, yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran. di dalamnya perencanaan pembelajaran pendidik perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan melihat silabus pembelajaran, memilih penggunaan metode pembelajaran daring, menentukan langkah-langkah pembelajaran daring, dan menyiapkan alat serta sumber pembelajaran.¹

Berdasarkan manajemen pembelajaran daring tersebut maka perencanaan yang dilakukan oleh guru fiqih kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang yaitu:

a. Menyusun RPP Daring

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dengan berorientasi pada penggunaan metode pembelajaran daring Wajib bagi pendidik melakukan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebelum melakukan proses pembelajaran. Menyusun RPP perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga RPP dapat digunakan sebagai prosedur mengajar dalam situasi apapun.²

¹ Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, hal. 6.

² Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 24-25.

Dari temuan data guru fiqih perlu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan pendidik untuk digunakan prosedur dalam mengajar dalam kelas rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru fiqih menyantumkan kompetensi dasar yang ada dalam silabus pembelajaran fiqih.

RPP yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang ada, berhubung masih dalam Pandemi *Covid-19*, maka penyusunan RPP menggunakan sistem daring. Hal ini sudah sesuai dengan penyusunan perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, disesuaikan dengan situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berfungsi untuk mengefektifkan pembelajaran.³

Temuan selanjutnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru fiqih di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang sesuai dengan silabus pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran daring method dengan materi pembelajaran mengenai bab haji dan umroh. Dari data yang diperoleh peneliti terhadap guru fiqih kelas VIII A sesuai dengan teori manajemen pembelajaran daring, sebelum melaksanakan pembelajaran daring pendidik membutuhkan

³ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014, h. 121

rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP sebagai pedoman prosedur mengajar ketika daring.

Dewi Salma Prawiladilaga, dkk mengatakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan pendidik ketika menggunakan metode pembelajaran daring (*e-learning*), yakni sebagai berikut:⁴

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berorientasi pada penggunaan metode daring (*e-learning*).
- 2) Memilih beberapa alamat atau situs web yang dijadikan bahan ajar untuk peserta didik.
- 3) Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mencapai kompetensi pembelajaran ada beberapa tahapan salah satunya yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan berorientasi pada penggunaan metode daring⁵

b. Penggunaan Pendekatan dan Metode Pembelajaran Daring

Pendekatan dan metode pembelajaran berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pendekatan pembelajaran digunakan oleh guru fiqih untuk memahamkan peserta didik terhadap makna

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 24-25.

⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 24-25.

materi fiqih yang disampaikan guru fiqih sdalam pembelajaran daring sedangkan metode pembelajaran berperan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari temuan data guru fiqih di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang memilih pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* pendekatan ini dipilih oleg guru fiqih untuk membantu guru fiqih dalam memahami materi pada mata pelajaran fiqih dengan mengaitkan dengan lingkungan sekitar dan aktivitas sehari-hari dan memilih metode pembelajaran daring method untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A yaitu menggunakan metode pembelajaran daring method.

Menurut Bates dan Wulf dalam Munir menjelaskan beberapa kelebihan dari daring method/*e-learning* yaitu mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mengakses sumber belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.⁶

Berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti, guru fiqih menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Pandemi *Covid-19* dari situ sehingga daring method dipilih untuk dijadikan metode pembelajaran selama pembelajaran daring sesuai

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 174.

dengan data yang ditemukan dalam penelitian menyatakan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih tersebut sesuai dengan teori manajemen pembelajaran daring yaitu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran daring.

Dalam teori manajemen pembelajaran daring dijelaskan bahwasannya, metode pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Sehingga pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷

Pemilihan metode pembelajaran menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru fiqih kelas VIII A berdasarkan data hasil wawancara, beliau menggunakan metode daring karena menyesuaikan dengan Pandemi *Covid-19*. Penggunaan daring method memberikan keuntungan terhadap pendidik khususnya guru fiqih kelas VIII A karena sumber belajar sudah dikemas oleh pendidik menggunakan bantuan internet dan perangkat elektronik. Begitu juga dengan tugas-tugas yang diberikan pendidik akan lebih mudah diberikan dengan cepat tanpa harus mengambil lembaran soal di sekolah.

Berdasarkan teori tersebut daring method sangat cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar saat Pandemi *Covid-19* karena metode ini sesuai dengan anjuran pemerintah salah satunya yaitu

⁷ Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, hal. 6.

physical distancing sehingga dalam metode ini peserta didik tidak perlu tatap muka dengan pendidik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, cukup duduk diam dirumah sambil belajar dengan pendidik sesuai prosedur pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pendidik.

c. Alat dan Sumber Belajar

Dalam perancangan pembelajaran, pendidik perlu menyiapkan alat-alat maupun sumber materi sebelum melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan perangkat elektronika, seperti *smartphone*, laptop, dan alat mendukung lainnya.⁸

Bahan materi memiliki ciri-ciri seperti; menampilkan multimedia, mengolah, menyajikan dan menyimpan informasi, *hyperlink* (pertautan). Bahan pembelajaran juga memiliki beberapa unsur diantaranya yaitu mencakup tujuan, sasaran, uraian materi, sistematika sajian, intruksi belajar, dan evaluasi.⁹

Dari temuan data guru fiqih menyiapkan alat dan sumber belajar, guru fiqih menggunakan perangkat elektronik berupa *smartphone* dalam mengajar peserta didik. Sementara sumber belajar guru fiqih menggunakan buku pegangan guru dan buku lembar kerja siswa atau LKS sebagai sumber utama dan sebagai materi pendukung

⁸ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Lembaga penelitiandan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014, h. 121

⁹ Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, hal. 6.

guru fiqih dapat memanfaatkan situs *website* dan memanfaatkan aplikasi *youtube* apabila dalam suatu materi perlu menayangkan *video* berupa simulasi tertentu dan dalam pembelajaran daring yang diterapkan di MTs SA Roudhotus Syifa, guru fiqih memilih aplikasi *whatsApp* sebagai media pembelajaran karena aplikasi tersebut didukung dengan fitur-fitur yang lengkap seperti mengirim foto, video, *voice note*, *video call*, *voice call* dan masih banyak lagi, fitur-fitur tersebut sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya mata pelajaran fiqih bab haji dan umrah.

Dengan menggunakan *whatsApp* pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran atau komunikasi dengan peserta didik secara *online*, berbagi foto, video, dan lain-lain.¹⁰

Dalam mempersiapkan materi pembelajaran fiqih, guru fiqih mengambil beberapa sumber yang sudah dikaji dan harus benar-benar jelas mengingat ilmu fiqih meliputi ketentuan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara *hablu minallah* (hubungan dengan Allah SWT), *hablu minannas* (manusia dengan manusia), manusia dengan alam (bukan manusia) dan merupakan ibadah umat islam yang harus benar-benar disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam sumber belajar yang

¹⁰ Wikipedia, *WhatsApp*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> diakses pada 26 juli 2007

ada di lembar kerja siswa dan didukung dengan referensi yang benar keabsahannya.

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi ketentuan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara *hablu minallah* (hubungan dengan Allah SWT), *hablu minannas* (manusia dengan manusia), manusia dengan alam (bukan manusia), dan manusia dengan lingkungan.¹¹

Peneliti setuju dengan upaya dari guru fiqih yaitu menjaga kemurnian dari ilmu fiqih dan karena sudah sesuai dengan pendapat dari Abdul Wahhab Khallaf yaitu menerapkan hukum-hukum syariat islam pada tindakan dan ucapan manusia. Kedua rumusan tersebut tidaklah berbeda, karena pada intinya hukum-hukum fiqih merupakan suatu landasan dalam berucap dan bertingkah laku setiap mukallaf.¹²

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk membina peserta didik supaya dapat memahami pokok-pokok ajaran islam dan tata cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang taat menjalankan syariat islam dengan sempurna. Tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu:

- a. Agar mengetahui pokok-pokok ajaran agama islam sesuai dengan dalil *naqli* maupun *aqli*.¹³ Maka dari itu mata pelajaran

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 46-47.

¹² Abdul Wahab Khallaf, *op. cit.*, hal. 26.

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendi di Madrasahdikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah, hal, 51.

fiqih diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berpegang teguh pada dasar hukum syariat islam.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin dan bertanggungjawab dalam menjalankan hukum syariat islam.¹⁴

Berangkat dari teori tersebut guru fiqih perlu menggunakan materi fiqih yang ada di buku lembar kerja siswa atau LKS atau pegangan guru karena sesuai dengan ketentuan Kemenag RI, pendidik perlu mencari sumber-sumber yang lain yang ada di website untuk menguatkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, bisa berupa tambahan foto atau *video* sesuai dengan data yang diperoleh peneliti

B. Pelaksanaan Daring Method pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang

Setelah melakukan perencanaan atau persiapan-persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar daring. Maka pendidik dan peserta dapat memulai kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode daring method dan memanfaatkan aplikasi *whatsApp* sebagai kelas daring.

¹⁴ Babudin Ahmad, dkk. *Belajar Efektif Fiqih 2; Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2009), hal. 3.

Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan melakukan tindakan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan dengan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar atau proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran dan tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan dari desain yang dibuat pendidik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi pembelajaran, dan aspek metode dan teknik pembelajaran. Sebelum mengelola pembelajaran di kelas, pendidik perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut supaya pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶

Pelaksanaan pembelajaran dalam manajemen pembelajaran daring menggunakan metode daring yang baik harusnya mencakup beberapa tahapan berikut:

¹⁵ Ghufrodimyati.blogspot.co.id/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.html?m=1
Diunduh Pada Selasa 22 Desember 2015 Pukul 12.44 WIB

¹⁶ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5.

a. Pengelolaan Kelas Daring

Dalam pembelajaran daring pendidik harus mampu mengatur kelas daring, seperti membuat grup dengan pendidik sebagai *admin* dalam grup tersebut. Pengelolaan kelas membantu pendidik supaya lebih mudah dalam memberikan materi pembelajaran secara menyeluruh.¹⁷

Dari temuan data guru fiqih melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran daring guru fiqih melihat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP daring dalam RPP daring terdapat tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan membuat suatu grup *whatsApp* yang kemudian diisi oleh seluruh peserta didik beserta guru fiqih sendiri sebagai admin dan untuk menjalankan aplikasi *whatsApp* memerlukan jaringan internet.

Dengan menggunakan jaringan internet, pembelajaran dapat dilakukan dari rumah masing-masing peserta didik dengan pendidik sebagai monitor utama. Pembelajaran daring dapat diikuti oleh seluruh peserta didik karena daya tampung yang cukup untuk satu kelas dengan berbayar maupun gratis.¹⁸

Temuan selanjutnya pengelolaan kelas guru fiqih juga menetapkan aturan-aturan terhadap peserta didik terkait *grup* kelas

¹⁷ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *op. cit.*, hal. 5.

¹⁸ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1.

daring yang sudah dibentuk oleh guru fiqih dan ditaati oleh seluruh anggota grup yaitu peserta didik kelas sehingga di dalam grup tersebut yang ada hanya pembahasan materi oleh guru fiqih, diskusi-diskusikan pembelajaran, dan juga pengiriman penugasan.

Peraturan yang dibuatkan oleh guru fiqih bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas daring seperti pengumpulan tugas secara tepat waktu, tidak melakukan *chatting* yang tidak baik ke grup, kesopanan peserta didik di grup, sehingga dalam grup tersebut benar-benar tidak ada hal buruk sesuai dengan pernyataan informan diatas.

Menurut E Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang tergabung pada suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.¹⁹

b. Pengelolaan Peserta Didik

Setelah melakukan pengelolaan kelas maka tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring method adalah melakukan pengelolaan terhadap peserta didik.

Dari temuan penelitian yang ada pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan metode daring method terdapat beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru fiqih seperti melakukan penyederhanaan materi pembelajaran fiqih dikarenakan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang.

¹⁹ E. Mulyasa, *op.it.*, hal. 191.

Kemampuan peserta didik sangatlah beragam ada yang pandai, sedang, dan kurang. Pendidik harus mampu menempatkan materi sesuai dengan porsi peserta didik yang beragam tersebut supaya materi yang diberikan dapat diterima oleh seluruh peserta didik.²⁰

Temuan selanjutnya yaitu kemampuan rata-rata pesera didik di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang secara keseluruhan berbeda, terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dalam arti kemampuan dari peserta didik tersebut melampaui kemampuan dari peserta didik lainnya dalam hal pembelajaran, ada juga yang kemampuannya menengah maksudnya kemampuan dari peserta didik itu dibawah peserta didik yang berkemampuan tinggi dan diatas dari kemampuan peserta didik yang rendah, dan yang terakhir kemampuan peserta didik yang rendah, sehingga dengan kemampuan peserta didik yang beragam tersebut, guru melakukan suatu tindakan tertentu untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Guru fiqih melakukan suatu tindakan dengan menyederhanakan materi pembelajaran fiqih supaya materi yang diberikan oleh guru dapat diserap oleh siswa secara keseluruhan. situasi pembelajaran masih belum kondusif maka dari itu perlu mengambil langkah cepat dan tepat dengan penuh pertimbangan yang matang sehingga pendidik dapat melakukan pendekatan khusus pada peserta didik sesuai dengan

²⁰ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *op. cit.*, hal 5.

kemampuannya masing-masing seperti menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan oleh pendidik apakah peserta didik sudah dapat memahaminya dengan baik atau belum, ketika pemahamannya dirasa sudah cukup maka pembelajaran dapat dilanjutkan dengan menyambung materi selanjutnya sedangkan apabila materi yang disampaikan terdapat beberapa siswa yang belum mengerti maka pendidik dapat melakukan pengulangan materi dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman dari peserta didik.

Menurut Sudarwan Danim, Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal, Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.²¹

c. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikelola pendidik, selain menyampaikan materi pembelajaran, pendidik juga memantau aktivitas peserta didik ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Seperti melakukan absensi dan pengumpulan tugas.²²

²¹ Suradwan Danim, *op. cit.*, hal.1

²² Mawardi Lubis dan Zubaedi, *loc. it.*, hal 5.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP daring guru fiqih membagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

guru fiqih kelas VIII A melakukan langkah awal dengan mengenalkan metode pembelajaran daring method kepada peserta didik karena pelaksanaan daring method dengan pembelajaran tatap muka sangatlah berbeda sehingga peserta didik harus tau mengenai gambaran umum dari pelaksanaan metode pembelajaran daring method sesuai dengan karakteristiknya dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih.

I Wayan Eka Santika menyampaikan metode daring memiliki berbagai karakteristik antara lain:²³

- a) Menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya (*Constructivism*).
- b) Pendidik dan peserta didik berkolaborasi untuk mengembangkan pengetahuan dan memecahkan masalah bersama (*Social Constructivism*).
- c) Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*).

²³ I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, Jurnal Indonesian and Character Education*, Vol 3, No. 1 Tahun 2010.

- d) Pemanfaatan media laman web (*Website*) yang bisa diakses oleh pembelajar daring.
- e) Interaktifitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.

Dalam kegiatan pendahuluan guru fiqih melakukan langkah pembukaan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, didalamnya memuat mengenai mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru fiqih melaksanakan do'a bersama dengan peserta didik kemudian memberikan motivasi, melakukan apersepsi menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan skenario pembelajaran fiqih dengan menggunakan aplikasi *whatsApp* karena dalam aplikasi tersebut sudah ada fitur grup yang mendukung proses pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru fiqih untuk melakukan tahapan awal dalam kegiatan pendahuluan sesuai dengan petunjuk di RPP.

Menurut Aswadi Syukur, tujuan dari ilmu fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf.²⁴

Sedangkan rumusan tujuan ilmu fiqih menurut Abdul Wahhab Khallaf yaitu menerapkan hukum-hukum syariat islam pada tindakan dan ucapan manusia. Kedua rumusan tersebut tidaklah berbeda, karena pada

²⁴ M. Aswadi Syukur, *op. cit.*, hal. 4.

intinya hukum-hukum fiqih merupakan suatu landasan dalam berucap dan bertingkah laku setiap mukallaf.²⁵

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan seperti deskripsi diatas langkah selanjutnya yaitu melakukan kegiatan inti pembelajaran, dalam kegiatan inti pembelajaran daring guru fiqih tetap memperhatikan prosedur mengajar yang ada di RPP daring dengan melakukan proses interaksi pembelajaran dengan peserta didik secara *online*.

Temuan data yang ada guru fiqih menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca materi yang ada di buku lembar kerja siswa atau LKS, himbuan tersebut dilakukan oleh guru fiqih dengan menggunakan fitur di aplikasi *whatsApp* selanjutnya guru fiqih memberikan arahan kepada peserta didik untuk melihat simulasi video sehingga peserta didik senang dan tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik jenjang SMP/MTs masih menyukai animasi kartun yang ditayangkan melalui video yang ada di link youtube tersebut dan guru fiqih melakukan review ulang terkait materi mata pelajaran fiqih dalam grup *whatsApp*.

Menurut E. Mulyasa, Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku menjadi lebih baik. Pembelajaran di kelola langsung oleh guru

²⁵ Abdul Wahab Khallaf, *op. cit.*, hal. 26.

untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan²⁶

3) Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran daring guru fiqih melakukan kegiatan penutup pembelajaran mata pelajaran fiqih secara daring menggunakan grup *whatsApp*.

Temuan selanjutnya yaitu fiqih menyampaikan permohonan pamit dan menyatakan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di grup *whatsApp* telah usai dan setelah itu guru fiqih mendoakan dalam pembelajaran tersebut supaya bermanfaat dan barokah, selain itu guru fiqih juga menyampaikan terkait tugas yang diberikan oleh guru fiqih supaya segera dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu kemudian dikumpulkan secara individu melalui nomor *whatsApp* guru fiqih,

Tata cara pengumpulan tugas oleh guru fiqih yaitu dengan cara mengumpulkan tugas secara individu hal tersebut untuk mengurangi penyontekan oleh peserta didik lainnya, jika kegiatan pengumpulan tugas dilakukan di dalam grup *whatsApp* maka ada kemungkinan besar jika ada yang mengumpulkan terlebih dahulu tentu peserta didik yang lain ada beberapa yang sengaja menyontek hasil pekerjaan siwa yang sudah mengumpulkan dulu dalam hal ini guru fiqih melakukan cara supaya meminimalisir penyontekan dari peserta didik dengan cara mengirimkan tugas secara pribadi ke nomor *whatsApp* guru fiqih.

²⁶ E. Mulyasa, *op. cit*, hal. 1.

Menurut E. Mulyasa kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran²⁷

C. Evaluasi Implementasi Daring Method pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang

Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar- mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.²⁸

Evaluasi dalam pembelajaran daring secara umum sama dengan evaluasi pembelajaran tatap muka perbedaannya hanya terletak pada cara melakukan kegiatan evaluasi pada peserta didik yang dilakukan secara daring untuk mengetahui seberapa banyak hal-hal yang dimiliki peserta didik dari hal-hal yang telah diberikan pendidik ketika pembelajaran daring. Evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses

²⁷ E. Mulyasa, *op. cit*, hal. 84.

²⁸ W.S Winkel, *op. cit.*, h.531.

pembelajaran daring dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal berikut evaluasi yang dilakukan di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang terdapat dua tatacara dalam penilaian yaitu evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

1. Evaluasi Formatif

Penilaian formatif dilaksanakan oleh guru fiqih untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik di kelas VIII A mengenai materi pembelajaran fiqih yang sudah diberikan pada setiap pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran daring method.

Sesuai dengan teori manajemen pembelajaran terdapat langkah-langkah evaluasi pembelajaran meliputi:²⁹

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap satu kali pokok pembahasan. Evaluasi ini dilakukan setelah pendidik menyelesaikan satu pokok bahasan materi.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif diselenggarakan oleh pendidik setelah jangka waktu satu semester selesai, penilaian sumatif digunakan untuk mengetahui informasi hasil belajar peserta didik, yang dipakai sebagai masukan utama untuk nilai rapor.

²⁹ Mila Izzatulmaila, Skripsi: *op. cit* hal. 29-30.

Penilaian formatif merupakan bentuk penilaian awal terhadap aktivitas belajar peserta didik, penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tentang penguasaan materi oleh peserta didik terhadap pembelajaran fiqih dengan menggunakan pembelajaran daring di madrasah.

Evaluasi formatif diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap satu kali pokok pembahasan. Evaluasi ini dilakukan setelah pendidik menyelesaikan satu pokok bahasan materi.³⁰

Dari temuan data dalam pembelajaran daring evaluasi formatif yang dilakukan guru fiqih di dalam grup kelas daring dilakukan secara bertahap, tahap awal tadi guru fiqih melakukan pengiriman tugas terlebih dahulu, berdasarkan pengamatan di dalam grup *whatsApp*, guru fiqih melakukan penugasan setelah menjelaskan materi pembelajaran dan kemudian guru fiqih melakukan himbauan kepada peserta didik untuk melihat link video yang ada di dalam grup *whatsApp* tersebut dan menyuruh peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting yang terdapat pada video tersebut setelah mengerjakan soal maka jawaban hasil pengerjaan tersebut ditulis di buku tulis dan difoto lalu dikirim ke guru fiqih via *japri whatsApp*.

³⁰ *Ibid.*, hal. 29.30

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring terdapat penilaian dari hasil pengerjaan tugas dari peserta didik.³¹

Melakukan evaluasi formatif dalam metode pembelajaran daring method ini diharapkan peserta didik akan lebih matang dalam memahami materi pembelajaran fiqih, sehingga dengan memahami materi pelajaran fiqih dengan bantuan penilaian formatif peserta didik diharapkan akan selalu ingat dengan fungsi dan kegunaan pembelajaran fiqih sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari terkait ibadah dan mu'amalah peserta didik akan selalui sesuai dengan pedoman Al-quran dan Hadist.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif atau penilaian akhir pada pelaksanaan daring method pada pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan nilai dari ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Dari temuan yang ada evaluasi pembelajaran dengan sumatif itu merupakan bentuk evaluasi akhir dari pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh guru di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang, evaluasi tersebut dilaksanakan setelah peserta didik telah usai melaksanakan pembelajaran dalam tengah semester, selanjutnya terdapat penilian setiap akhir dalam satu semester seperti ujian semester ganjil dan ujian semester genap. Guru fiqih di MTs SA Roudhotus Syifa

³¹ Intan Mutia dan Leonard, *op.cit*, hal. 281.

Kalipare Malang melakukan penilaian tengah semester dan akhir semester untuk keperluan rapor.

Evaluasi sumatif diselenggarakan oleh pendidik setelah jangka waktu satu semester selesai, penilaian sumatif digunakan untuk mengetahui informasi hasil belajar peserta didik, yang dipakai sebagai masukan utama untuk nilai rapor.³²

Temuan selanjutnya setelah melaksanakan ujian setiap semester akan segera dikumpulkan jadi satu dalam bentuk rapor hasil belajar peserta didik, sehingga guru di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang secara keseluruhan juga melakukan aktivitas yang sama yaitu dengan melakukan ujian-ujian ketika sudah tiba waktunya dan segera mengambil nilai sesuai dengan mata pelajaran yang diajar oleh masing-masing guru di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang, sama halnya dengan guru fiqih di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang, beliau juga melakukan pengambilan hasil belajar dari peserta didik dalam tiap semester dan dengan segera memasukkan nilai hasil belajar kedalam rapor peserta didik.

Dalam melaksanakan ujian akhir terdapat kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran fiqih, setiap lembaga pendidikan termasuk MTs SA Roudhotus Syifa menetapkan kriteria ketuntasan minimal atau standar nilai sebagai tolak ukur bagi pendidik untuk

³² *Ibid.*, hal. 29.30

mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai target pembelajaran yang sesuai dengan standar madrasah.

KKM merupakan batas ketuntasan setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik setiap indikator dan kondisi satuan pendidikan.³³

Penetapan KKM harus dilakukan sebelum masuk ajaran baru, karena KKM menjadi tolok ukur pencapaian kompetensi belajar dan sebagai standar pengukuran paling awal untuk mengukur hasil kegiatan belajar peserta didik. Pada saat kegiatan belajar mengajar KKM akan menjadi petunjuk bagi pendidik untuk merumuskan langkah-langkah realistik dan terukur.³⁴

Nilai ujian akhir sekolah dari peserta didik harus mencapai angka standar KKM apabila nilai hasil belajar dari peserta didik seperti ujian akhir belum bisa mencapai nilai tersebut, maka peserta didik perlu melakukan program remedi untuk mendongkrak nilai peserta didik yang kurang selain itu juga ada penilaian autentik atau penilaian perkembangan peserta didik dalam belajar selama satu semester yang nantinya juga akan membantu mendongkakan nilai dari peserta didik.

³³ Depdiknas, *op. cit.*, hal. 32.

³⁴ Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hal. 112-124.

Program merupakan sejumlah aktivitas yang dirancang secara terorganisir dengan tujuan untuk memecahkan masalah khusus dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan.³⁵

Apabila terdapat nilai yang kurang maka guru fiqih menghimbau peserta didik untuk melakukan program remidi untuk memperbaiki nilai peserta didik yang kurang, selain itu guru fiqih juga menyampaikan terdapat penilaian autentik atau penilaian progres belajar, guru fiqih mengambil nilai progres belajar dari keaktifan peserta didik selama pembelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran daring method di dalam grup *whatsApp* yang sudah dibentuk sebelumnya, penilaian tersebut juga dapat membantu mengisi nilai-nilai dari peserta didik.

Adapun arti dari *remidial* dari suatu pengajaran adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan, atau menjadikan pengajaran lebih baik.³⁶

³⁵ A. Muri Yusuf, *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya*, (Bandung: Presmedia, 2014), hal. 114.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 789.